

PENINGKATAN LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN POJOK BACA

Ari Indriani¹⁾, Novi Mayasari²⁾, Siska Puspitaningsih³⁾

¹IKIP PGRI Bojonegoro

Email: ariindrianiemail@gmail.com

²IKIP PGRI Bojonegoro

Email: novi.mayasari@ikipgribojonegoro.ac.id

³IKIP PGRI Bojonegoro

Email: siska25puspita@gmail.com

Abstrak

Literasi yaitu keterampilan individu memahami informasi untuk menyelesaikan masalah dengan membaca dan menulis. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui cara meningkatkan literasi siswa SD N 3 Pengkolrejo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tempat penelitiannya yaitu SD N 3 Pengkolrejo. Subyek penelitiannya yaitu siswa kelas 5 SD N 3 Pengkolrejo. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil literasi post test AKM di kelas 5 SD N 3 Pengkolrejo adalah 63. Peningkatan hasil post test AKM ada 4 poin dari hasil pre test AKM. Salah satu cara meningkatkan literasi dengan diadakan pojok baca pada setiap kelas. Selain itu siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis juga dapat memanfaatkan pojok baca.

Kata Kunci: Literasi, pojok baca

Abstract

Literacy is an individual's skill in understanding information to solve problems by reading and writing. The aim of this research is to find out how to improve student literacy at SD N 3 Pengkolrejo. This research uses descriptive qualitative methods. The research location is SD N 3 Pengkolrejo. The research subjects were 5th grade students at SD N 3 Pengkolrejo. The data collection technique is observation, interviews and documentation. Based on the results of the AKM post test literacy in class 5 of SD N 3 Pengkolrejo is 63. The AKM post test results increased by 4 points compared to the AKM pre test results. One way to increase literacy is by holding a reading corner in each class. Apart from that, students who still have difficulty reading and writing can also take advantage of the reading corner.

Keywords: Literacy, reading corner

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk memajukan bangsa dan negara. Anak-anak di Indonesia telah menerima pendidikan dasar selama 9 tahun yaitu di Tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendidikan sekolah dasar diperoleh anak-anak sejak berusia 7 tahun hingga 13 tahun. Di Sekolah dasar, siswa dituntut untuk mempelajari semua mata pelajaran. Mata pelajaran yang dipelajari siswa SD antara lain bahasa Indonesia, matematika, PPKn, IPAS, Seni, dan lain lain.

Kegiatan pembelajaran di kelas harus didukung dengan literasi siswa yang baik. Literasi menurut UNESCO dalam Dwi Fitra (2021) yaitu keterampilan nyata dalam hal keterampilan kognitif dari membaca dan menulis informasi yang diperoleh. Sedangkan dalam Wikipedia Ensiklopedia Bebas, literasi disebut juga dengan kemelekan yaitu individu yang mampu dan terampil dalam hal baca, tulis, bicara, hitung dan ahli dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi yaitu keterampilan individu membaca dan menulis dalam memahami informasi untuk menyelesaikan masalah. Sehingga kegiatan Literasi siswa diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami apa yang mereka baca dan tulis saat proses pembelajaran.

Tetapi pada kenyataannya, dalam mempelajari mata pelajaran yang diajarkan guru masih ada siswa yang mengalami kesulitan. Salah satunya masih kesulitan dalam membaca. Hal ini banyak ditemui pada kelas bawah yaitu kelas 1, 2 dan 3. Mereka dapat membaca tetapi tidak mengetahui makna dari apa yang mereka baca. Kemampuan literasi membaca turun 12 poin dari 371 di 2018 menjadi 359 di 2022. berdasarkan skor PISA (*Programme for International Students Assessment*) tahun 2022.

Salah satu kegiatan yang ada pada program kampus mengajar adalah Kegiatan yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman dalam membaca dan menulis yaitu melatih siswa dalam membaca dan menulis, membiasakan siswa membaca sebelum pembelajaran dimulai dan saat istirahat sekolah serta melakukan tanya jawab ketika siswa telah selesai membaca.

Kampus Mengajar memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkolaborasi, beraksi dan berbakti bagi negeri ditingkat SD, SMP, maupun SMK yang mana sekolah tersebut mempunyai nilai literasi dan numerasi rendah. Mahasiswa berkolaborasi dengan guru, siswa dan pihak sekolah dalam meningkatkan literasi. Salah satu SD yang memperoleh program KM 7 yaitu yaitu SD N 3 Pengkolrejo.

Pada awal penugasan KM 7, mahasiswa bersama DPL melakukan observasi terhadap siswa, guru, serta proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi di SD N 3 Pengkolrejo, masih ada siswa yang kesulitan dalam memahami bacaan, tidak adanya perpustakaan, koleksi buku yang dimiliki sekolah dalam keadaan kotor dan tidak terawat, serta banyak siswa yang bermain saat istirahat.

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cara meningkatkan literasi siswa SD N 3

Pengkolrejo? Sehingga Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui cara meningkatkan literasi siswa SD N 3 Pengkolrejo.

METODE

Subyek penelitiannya yaitu siswa kelas 5 SD N 3 Pengkolrejo dan penelitian ini dilakukan di SD N 3 Pengkolrejo, Kecamatan Japah Kabupaten Blora pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Jenis penelitiannya yaitu deskriptif kualitatif.. Teknik pengumpulan datanya diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu kegiatan dalam mendukung implementasi kurikulum Merdeka di Indonesia yaitu dengan adanya Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 7. Sekolah sasaran KM 7 yaitu SD, SMP, dan SMK yang memiliki nilai ANBK untuk literasi dan numerasi yang rendah. Salah satu sekolah sasaran KM 7 di Kabupaten Blora yaitu SD N 3 Pengkolrejo.

SD N 3 Pengkolrejo terletak di Kecamatan Japah Blora, di mana sekolah tersebut memiliki perpustakaan yang memprihatinkan. Perpustakaan tersebut digunakan untuk gudang penyimpanan barang-barang yang tidak terpakai. Selain itu, buku yang ada di perpustakaan tersebut tidak terawat, kotor, dan berdebu. Selain itu, setiap kelas di SD N 3 Pengkolrejo tidak mempunyai pojok baca atau sudut baca yang bisa digunakan untuk pengganti perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi didapatkan masih ada siswa yang belum bisa membaca dan bisa membaca tetapi tidak tahu maknanya. Selain itu, siswa saat jam pembelajaran masih berbicara sendiri dan di jam istirahat mereka asyik bermain di lapangan. Hasil pretest AKM kelas 5 dengan jumlah 18 siswa mempunyai nilai 59. Sedangkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa siswa tidak bisa membaca buku di perpustakaan dan buku di perpustakaan berdebu.

Hasil wawancara dan pengamatan tersebut memicu peneliti untuk membuat pojok baca disetiap kelas untuk menggantikan perpustakaan kelas dan memberikan tempat bagi siswa untuk melakukan kegiatan membaca. Pojok baca menurut Nayren & Hidayat dalam Ni wayan (2023) yaitu area baca yang menarik di kelas dan dilengkapi pilihan buku. Buku-buku yang sudah dibersihkan dari perpustakaan, ditata secara menarik di pojok baca. Fungsi pojok baca menurut Ni Wayan (2023) antara lain mempermudah lokasi bacaan, lokasi yang nyaman dan menarik serta memudahkan siswa mencari bahan bacaan.

SD N 3 Pengkolrejo memiliki 6 kelas dan di setiap kelasnya telah dibuatkan pojok baca dengan tema berbeda-beda. Bahan yang digunakan untuk membuat pojok baca juga menggunakan bahan bekas pakai. Pojok baca yang di buat semarik mungkin agar minat baca siswa semakin meningkat. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ujang (2023) yaitu pendidik terbantu dengan adanya pojok baca untuk menumbuhkan minat baca siswa dengan pembiasaan membaca.



Gambar 1. Pojok Baca di Enam Kelas

Pojok baca yang dibuat di SD N 3 pengkolrejo berisi tentang tempat membaca dan rak buku. Selain itu, pojok baca didesain sangat menarik agar siswa tertarik untuk mengunjungi pojok baca. Pojok baca akan ramai ketika pagi hari sebelum pelajaran dimulai dan saat istirahat. Selain itu, ketika guru sedang rapat siswa juga mengunjungi pojok baca. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan Zakaria (2019) yang mengatakan siswa memanfaatkan pojok baca pada waktu luang.

Buku yang didisplay di rak buku berasal dari perpustakaan SD N 3 Pengkolrejo. Buku dibersihkan dari debu, dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa serta buku yang menarik untuk dibaca siswa. Penataan buku di rak dibuat semenarik mungkin agar siswa tertarik untuk membaca serta melakukan penggantian buku di rak dua minggu sekali.

Siswa yang masih kesulitan dalam membaca dan menulis juga diajarkan di pojok baca agar siswa tersebut nyaman. Mereka akan diberi kesempatan untuk memilih buku yang akan dibaca. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan pojok baca dalam menambah referensi buku bacaan untuk siswa.

Program pojok baca di SD N 3 Pengkolrejo dapat meningkatkan literasi siswa kelas 5. Hal ini dapat dilihat dari hasil post test AKM yaitu 63. Ada peningkatan 4 poin dari hasil pre test AKM. Selain itu pojok baca juga dapat membentuk karakter siswa di mana siswa diajarkan untuk disiplin membaca, menambah wawasan serta tanggung jawab untuk membersihkan

pojok baca setelah digunakan. Pojok baca juga membangkitkan motivasi membaca siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini sama dengan penelitian Ni Wayan (2023) yang mengatakan pojok baca dimanfaatkan untuk meningkatkan minat baca siswa kelas IV di SD N 1 Menanga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil literasi post test AKM di kelas 5 SD N 3 Pengkolrejo adalah 63. Peningkatan hasil post test AKM ada 4 poin dari hasil pre test AKM. Salah satu cara meningkatkan literasi dengan diadakan pojok baca pada setiap kelas. Selain itu siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis juga dapat memanfaatkan pojok baca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, Rita, Asih Ria N, dkk. (2023). Pengembangan Literasi Melalui Pojok Baca Di SD Negeri 004 Rambah Samo Desa Langkitin Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 4 (1), hal 283-289.
- Jamaludin, Ujang, Reka Adya P dan Rintan A. (2023). Peran Pojok Baca Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik kelas IV Di SDN Sinaba. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), hal 3913-3921.
- Khasanah, Uswatun, Noor Miyono, dkk. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(2), hal 703-708.
- Ni wayan S, I Wayan N, dan I Nyoman S. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SD Negeri 1 Menanga. *Jurnal pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 5 (1), hal 17-23.
- Pendidikan. (2023). Skor Pisa Indonesia Tak Capai Target RPJMN 2024. <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/GNIPJEgN-skor-pisa-indonesia-tak-capai-target-rpjmn-2024>
- Pitria, Annisa I, Arsyinta H, Bernika T O, dkk. (2022). Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah Di SD N 6 Nagri Kaler. *Jurnal Abmas*, 22(1), hal 37-43.
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas. Literasi. <https://id.wikipedia.org/wiki/Literasi>
- Zakariya. (2019). Implementasi Program Pojok Literasi Di SDN Karang Tengah 7 Kota Tangerang. *Dirasah*, 2, hal 1-10.